

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gangguan pendengaran akibat bising atau *noise induced hearing loss* (NIHL) ialah gangguan pendengaran yang disebabkan pajanan bising yang cukup keras dalam jangka waktu yang cukup lama dan biasanya diakibatkan oleh bising lingkungan kerja.¹ Data *The Centers for Disease Controls and Prevention* (CDC) tahun 2018 menuliskan bahwa 1 dari 3 orang dewasa di dunia memiliki gangguan pendengaran akibat bising dengan berbagai tingkat keparahan.² WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kebisingan yang berlebihan semakin banyak ditemui di berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tempat orang-orang terpapar kebisingan yang berlebihan adalah di jalan umum, rumah, tempat kerja, dan kebiasaan sehari-hari lain seperti mendengarkan lagu dengan *earphone* dan bermain *band*. Kebisingan di tempat kerja menyebabkan masalah tersendiri seperti gangguan pendengaran dan hal tersebut menimbulkan biaya kompensasi yang tinggi.³ Keluhan utama NIHL biasanya dirasakan sukar menangkap percakapan dengan keras dengan kekerasan biasa hingga kekerasan yang tinggi.¹ Kehidupan sosial ekonomi rendah, tingkat pendidikan, dan kurangnya perhatian masyarakat mengenai kesehatan telinga merupakan beberapa faktor yang menyebabkan prevalensi terjadinya tuli akibat bising di negara berkembang, seperti di Indonesia meningkat.

Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki. Kebisingan ini berpotensi menyebabkan masalah kesehatan di tempat kerja pada beberapa negara di dunia.⁴ Data dari *The Centers for Disease Controls and Prevention* (CDC) tahun 2015, menyebutkan bahwa sekitar 82% kasus ketulian karena bising akibat pekerjaan terjadi pada pekerja di sektor industri manufaktur.² Aplikasi mesin pada industri manufaktur menyebabkan adanya kebisingan

yang berlangsung untuk waktu yang lama. Di Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) No.Kep-70/MEN/2016 menetapkan Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan untuk 8 jam kerja per hari adalah sebesar 85 dBA.⁵ Beberapa jenis pabrik industri manufaktur yang memiliki tingkat kebisingan yang lebih dari 85 dBA, diantaranya adalah pabrik tekstil (95 dB), pabrik *furniture* (93 dB), pabrik kertas (92 dB) dan pabrik pengolahan kayu (106 dB).⁶

Penyakit atau kecelakaan akibat kerja yang sering terjadi pada pekerja industri manufaktur adalah NIHL.⁷ Pekerja yang mengalami gangguan pendengaran ini pada umumnya tidak sadar akan penyakitnya, karena proses terjadinya penyakit tersebut berlangsung lambat. Paparan stimulus geombang suara yang tinggi secara terus menerus akan menyebabkan kelelahan metabolik atau kerusakan mekanis pada sel-sel sensorik di dalam koklea.² Gangguan pendengaran pada NIHL melibatkan organ saraf dan bersifat *irreversible*. Jenis ketulian akibat terpapar bising adalah tuli sensorineural koklea yang sifatnya menetap, pencegahan merupakan hal terpenting.¹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang pekerja menjadi lebih mudah terkena NIHL antara lain: intensitas terpapar bising yang tinggi, frekuensi tinggi, lama terpapar bising, dan obat yang bersifat ototoksik.¹ Faktor-faktor dapat dihindari dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan Program K3 dan penyuluhan mengenai risiko untuk pekerja. Pabrik penghasil kebisingan tinggi harus taat terhadap peraturan pemerintah, yaitu menerapkan pelatihan program K3, salah satunya adalah pelaksanaan pelatihan mengenai pencegahan terjadinya NIHL pada pekerja. Pelatihan program K3 salah satunya memberikan pengetahuan mengenai risiko kecelakaan yang ada di tempat kerja.⁸

Setiap perusahaan terdapat suatu pelatihan umum yang diberikan pada setiap pekerja baru yang masuk.⁸ Salah satu dari materi pelatihan yang

didapatkan itu terdapat beberapa materi pelatihan K3. Pelatihan K3 disini memuat beberapa informasi mengenai bagaimana cara menggunakan APD dan beberapa informasi mengenai bahaya saat kerja serta cara menyelamatkan diri. Pemberian informasi mengenai cara pengamanan diri saja tidak cukup sebagai alat pendidikan untuk dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD saat kerja.⁹

Praktik penyuluhan kesehatan sudah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat. Peningkatan pengetahuan mengenai suatu masalah kesehatan ini diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku menjadi lebih sehat. Perusahaan yang memiliki kebisingan dan wajib memberikan pelatihan K3 pada pekerja, akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memakai APD karena itu diwajibkan. Di lapangan masih ditemui ketidak patuhan pekerja dalam memakai APD dan tindakan pengaman diri lainnya.⁹ Pengetahuan pekerja berpengaruh dalam tindakan kepatuhan.⁹ Penyuluhan disini berperan penting untuk meningkatkan derajat pengetahuan mengenai risiko kesehatan apa yang pekerja hadapi untuk dapat merubah sikap dan perilaku pekerja dalam menjauhkan diri dari risiko tersebut.¹⁰

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja industri yang berisiko tinggi menderita NIHL. Dilakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengevaluasi program yang ada dan menyusun strategi efektif untuk merubah perilaku yang menyimpang dan berisiko tinggi.

1.2. Masalah penelitian

Apakah penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja industri tekstil mengenai NIHL?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja industri tekstil mengenai NIHL.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Menganalisa perubahan rerata skor pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja industri tekstil mengenai NIHL sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan kesehatan
2. Mengetahui pengaruh usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama kerja terhadap perubahan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja mengenai NIHL setelah diberikan penyuluhan kesehatan

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian di bidang THT-KL dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang otologi dan THT komunitas.

1.4.2. Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas dan dampak dari penyuluhan sebagai program pendamping pelatihan K3 terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja mengenai tuli akibat bising serta bahan upaya Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pekerja yang berisiko terkena penyakit akibat bising di tempat kerja.

1.5. Orisinalitas

Tabel 1. Perbandingan antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

No	Peneliti	Judul	Desain / Metode	Hasil
1	Rara M., Suhartono, Nurjazuli / Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 15(1), 2016 ¹¹	Hubungan Intensitas Paparan Bising Dan Masa Kerja Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan PT. X	<i>observational</i> <i>cross</i> <i>sectional</i> <i>design</i>	Ada hubungan yang signifikan antara intensitas paparan bising dengan gangguan pendengaran dan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran pekerja industri PT.X
2	Raed A.M. Alzahrani/The Egyptian Journal of Hospital Medicine ¹²	Knowledge, Behaviors, and Attitudes about Noise- induced Hearing Loss among Adults in Albaha Region	observasional/ <i>cross</i> <i>sectional-</i> <i>consecutive</i> <i>random</i> <i>sampling</i>	Tingkat pengetahuan yang rendah tentang NIHL di antara orang-orang Saudi berada di bawah tingkat memuaskan. Ini dapat menyebabkan prevalensi NIHL yang lebih tinggi di masa depan. Penelitian ini menunjukkan persentase rendah dari jawaban yang benar tentang penyebab dan tindakan perlindungan

				terhadap gangguan pendengaran. Program pelayanan kesehatan di masa depan harus mempertimbangkan inisiatif dan kampanye kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.
3	Anita Widi Hastuti / Jurnal kedokteran rumah sakit Kariadi. ¹³	Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua Anak OMSK	<i>Quasi Experiment / One Group pre-post test design</i>	Konseling terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua. Sedangkan, karakteristik ibu berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak ke puskesmas, fasilitas transportasi ke puskesmas berpengaruh.
4	Elveira, Arief, Agnes / Jurnal kesmasindo volume 7. Nomor 3 juli 2015. ¹⁴	Pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang kesehatan lingkungan	<i>Experimental Pre test post test design / Purposive sampling</i>	Hasilnya memberikan tambahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku setelah diberikan konseling tentang kesehatan lingkungan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada sampel, waktu, lokasi dan desain penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Industri Tekstil yang berada di Bawen, Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tahun 2020 dengan menggunakan jenis penelitian quasi experimental dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja mengenai NIHL.